

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian adalah SMK 9 Bandung di Jalan Soekarno-Hatta Bandung. Alasan memilih lokasi tersebut karena penulis melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di sekolah tersebut sehingga di harapkan lebih mudah untuk menjalin kerja sama

##### **Populasi**

Populasi dalam penelitian merupakan sumber data Surakhmad W. (1990:91) mengartikan populasi sebagai berikut :

Populasi adalah sejumlah individu atau subjek yang terdapat di daerah tertentu yang dijadikan sumber data yang berada dalam daerah yang batas-batasnya mempunyai pola-pola kualitas yang unik serta memiliki keseragaman ciri di dalamnya yang dapat diukur secara kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Tata Kecantikan Kulit Tingkat 3 SMK Negeri 9 Bandung sebanyak 36 orang yang telah mengikuti mata diklat Tata Rias Wajah Karakter.

##### **3. Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang disebut sampel total, sesuai pendapat yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1998:17) bahwa “Sampel yang jumlahnya sebesar populasi seringkali disebut sampel total”.

Penjelasan di atas dijadikan sebagai acuan bahwa yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh Peserta Diklat Tata Kecantikan Kulit Kelas XII SMK Negeri 9 Bandung sebanyak 36 orang yang telah mengikuti mata diklat Tata Rias Wajah Karakter.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu di antaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian, oleh karena itu perlu ditentukan metode apa yang akan digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik. Metode ini bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang serta berpusat pada permasalahan yang aktual, sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1998:140) yang menjelaskan tentang ciri-ciri metode deskriptif:

Ciri-ciri metode deskriptif yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada zaman sekarang dan masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan, mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa karena itu metode ini sering disebut metode analitik.

Penggunaan metode ini diharapkan memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan, menyusun, menjelaskan dan menganalisis data tentang kontribusi hasil belajar tata rias wajah karakter terhadap kesiapan menjadi penata rias pemain peran, pada siswa tata kecantikan kulit tingkat 3 SMK Negeri 9 Bandung.

## C. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Umar (2005:89) adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Tahapan-tahapan desain penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Menemukan populasi dan sampel penelitian
2. Menentukan alat pengumpulan data atau instrumen
3. Penyusunan instrumen penelitian
4. Uji coba instrumen
5. Analisis dan perbaikan instrumen
6. Penyebaran instrumen kepada responden
7. Pengumpulan kembali instrumen
8. Analisis data penelitian
9. Hasil penelitian

Heni Sumartini, 2013

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR TATA RIAS WAJAH KARAKTER TERHADAP KESIAPAN MENJADI PENATA RIAS PEMAIN PERAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah:

##### 1. Hasil Belajar Merias Wajah Karakter (Variabel X)

Hasil belajar merias wajah karakter menurut Nana Sudjana (2009:2) adalah “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Merias wajah karakter (Modul Pembelajaran Merias Wajah Karakter) adalah sebagai berikut :

Merias wajah karakter adalah salah satu mata diklat program produktif yang berfungsi membekali peserta diklat agar memiliki kompetensi merias wajah karakter diantaranya untuk pemain teater dan pemain film sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Pengertian hasil belajar merias wajah karakter yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang telah dikemukakan di atas yaitu perubahan tingkah laku peserta diklat yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti salah satu mata diklat program produktif yang berfungsi membekali peserta diklat agar memiliki kompetensi merias wajah karakter diantaranya untuk pemain teater dan pemain film sesuai standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

##### 2. Kesiapan Penata Rias Pemain Peran (Variabel Y)

- a. Kesiapan menurut Slameto (2003:113) adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.
- b. Penata rias adalah seseorang yang mempunyai keterampilan dalam merias wajah untuk para pelaku panggung dengan tujuan agar mereka tampil optimal di atas panggung.

- c. Pemain peran adalah seorang aktor atau aktris yang bekerja di dunia entertainment yang berperan untuk menampilkan suatu tokoh atau karakter tertentu.

Pengertian kesiapan menjadi penata rias pemain peran dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas yaitu kondisi atau keadaan siap peserta diklat menjadi seseorang yang mempunyai keterampilan dalam merias wajah untuk para pelaku panggung dengan tujuan agar mereka tampil optimal di atas panggung.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Suharsimi Arikunto, 2002:127).

Riduwan (2004: 71) menyatakan bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Tes dan angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai kontribusi hasil belajar tata rias wajah karakter terhadap kesiapan menjadi penata rias pemain peran. Instrumen penelitian selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran bersama dengan kisi-kisi instrumen.

### **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, dan pengujian instrumen kepada responden.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Heni Sumartini, 2013

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR TATA RIAS WAJAH KARAKTER TERHADAP KESIAPAN MENJADI PENATA RIAS PEMAIN PERAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah tes dan angket yaitu alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar tata rias wajah karakter sebagai variabel X dan kesiapan menjadi penata rias pemain peran sebagai Variabel Y. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian kepada Peserta Diklat Tata Kecantikan Kulit Kelas XII SMK Negeri 9 Bandung.

#### H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah presentase, yaitu persentase dari jawaban hasil angket yang disebarkan kepada responden. Persentase data merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan pada responden, karena jumlah jawaban responden tiap item berbeda. Rumus yang digunakan untuk mencari presentase mengutip pendapat Mohammad Ali (Rian Andriani, 2008:49):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P* : Presentase (jawaban responden yang dicari)  
*f* : Frekwensi jawaban yang dicari  
*n* : Jumlah responden  
 100% : Bilangan tetap

Kemudian data ditafsirkan setelah dipresentasikan dengan menggunakan kriteria berdasarkan batasan-batasan yang dikemukakan Moch. Ali (1993:184) sebagai berikut:

- 100% : Seluruhnya  
 76% - 99% : Sebagian besar  
 51% - 75% : Lebih dari setengahnya  
 50% : Setengahnya  
 26% - 49% : Kurang dari setengahnya

Heni Sumartini, 2013

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR TATA RIAS WAJAH KARAKTER TERHADAP KESIAPAN MENJADI PENATA RIAS PEMAIN PERAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25% - 1% : Sebagian kecil  
0% : Tidak seorangpun

Keterangan: data yang ditafsirkan adalah data yang persentasenya paling besar.

### 1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas (ketepatan) dan reliabilitas (ketetapan) alat pengumpul data atau untuk mengetahui tingkat kebenaran suatu instrumen penelitian terhadap responden uji coba di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen penelitian akan dijelaskan sebagai berikut :

#### a) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas ini dimaksudkan apakah instrumen penelitian mempunyai tingkat kebenaran, ketepatan atau tidak sebagai alat ukur, yang dilakukan dengan cara mengkolerasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product-Moment* dari *Pearson*, sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 2005:212})$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir = jumlah skor tiap item dari seluruh respondeuji coba

$Y$  = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

$n$  = Jumlah responden uji coba

Setelah harga  $r_{xy}$  telah diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan uji *t-student* untuk menentukan taraf signifikannya, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{(r_{XY})\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{XY})^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002:365})$$

Keterangan:

- $t$  = Uji signifikan validitas  
 $r$  = Koefisien reliabilitas  
 $n$  = Jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas

Kriteria pengujian: Instrumen penelitian dikatakan valid bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $dk = n-2$ , pada taraf kepercayaan 95%.

b) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan instrumen penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Suprian A.S (1994:51) bahwa: "Reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama".

Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

- 1) Menghitung harga varian tiap item, dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Sugiyono, 2005:225)

Keterangan:

$\sigma_b^2$  = Harga varians tiap item

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap item

$(\sum X)^2$  = Kuadrat skor seluruh jawaban responden dari setiap itemnya

$n$  = Jumlah responden yang digunakan untuk menguji reliabilitas

- 2) Menghitung Varians Total ( $\sigma_t^2$ )

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

(Sugiyono, 2005:225)

Keterangan:

$\sigma_t^2$  = Harga varians total

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total tiap responden

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat dari jumlah skor total dari setiap butir soal

$n$  = Jumlah responden yang digunakan untuk uji reliabilitas

- 3) Menghitung Reliabilitas dengan rumus Alpha.

Heni Sumartini, 2013

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR TATA RIAS WAJAH KARAKTER TERHADAP KESIAPAN MENJADI PENATA RIAS PEMAIN PERAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sugiyono, 2005:225)

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas angket  
 $k$  = Banyaknya item angket  
 $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians item  
 $\sigma_t^2$  = Jumlah varians total

4) Mengkosultasikan nilai pada kriteria penafsiran indeks korelasi, yaitu:

0,800 – 1.000 = sangat tinggi  
 0,600 – 0.799 = tinggi  
 0,400 – 0.599 = cukup  
 0,200 – 0.399 = rendah  
 < 0.200 = sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2002:245)

5) Mengetahui alat pengumpul data tersebut reliabel atau tidak, maka digunakan

rumus uji t, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2005:215)

Keterangan:

$t$  = Uji signifikan reliabilitas  
 $r$  = Koefisien reliabilitas  
 $n$  = Jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas

Kriteria pengujian: Instrumen penelitian dikatakan reliabel bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95 %.

## 2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Verifikasi data, yaitu mengumpulkan kembali instrumen penelitian yang telah diisi oleh responden, kemudian menghitung jumlah instrumen yang dikembalikan dari responden, serta memeriksa kelengkapan, kebenaran

jawaban dan cara pengisiannya. Jawaban instrumen yang dikembalikan sebanyak yang disebarkan yaitu 36 eksemplar.

- b. Pemberian skor jawaban dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Rumus perhitungan persentase dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pertanyaan yang diajukan mengenai identitas responden.
  - b. Penskoran Penskoran setiap jawaban tes hasil belajar tata rias wajah karakter adalah skor untuk tes kemampuan kognitif yang benar adalah 1, jadi skornya adalah 1 jika jawaban benar dan skornya 0 jika jawaban salah. Skor untuk kemampuan afektif adalah skor tes tertinggi 5 dan terendah 1. skor untuk kemampuan psikomotor yaitu sesuai dengan skala nilai yang sudah dibuat.
  - c. Penskoran Penskoran setiap jawaban angket kesiapan menjadi penata rias pemain peran berpedoman pada skala Likert, yaitu jawaban tertinggi diberi skor 5 dan terendah diberi skor 1 atau modifikasi dengan skor yang sama dan setiap jawaban yang benar diberi skor 1, responden boleh memilih lebih dari 1 jawaban yang benar.
- c. Mentabulasi nilai dari setiap item jawaban responden untuk memperoleh skor mentah dari seluruh responden untuk variabel X dan Y.
- d. Melakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik tertentu untuk pengujian hipotesis penelitian melalui uji normalitas distribusi frekuensi untuk kedua variabel, menghitung persamaan regresi linier sederhana, menguji kelinieran, dan keberartian regresi, mencari koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Masing-masing langkah pengelolaan data penelitian akan diuraikan sebagai berikut:
  - a. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas distribusi X dan Y.
  - b. Perhitungan Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas digunakan untuk menghubungkan antara sebuah variabel predicator (bebas) atau variabel yang memberikan sumbangan yang dilambangkan

dengan X, dengan variabel kriterium (terikat) atau variabel yang memperoleh sumbangan dilambangkan dengan Y.

Variabel bebas sebagai variabel X dalam penelitian ini adalah hasil belajar tata rias wajah karakter, sedangkan variabel terikat atau variabel Y yaitu kesiapan menjadi penata rias pemain peran.

c. Uji Korelasi atau Koefisien Determinasi

Keberartian hubungan antara variabel X (hasil belajar tata rias wajah karakter) dan variabel Y (kesiapan menjadi penata rias pemain peran), diukur melalui uji analisa korelasi, sedangkan kadar kontribusi variabel X terhadap Y dihitung menggunakan korelasi *product moment* dari Person.

d. Uji Statistik

Langkah-langkah uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi

Uji normalitas distribusi skor dilakukan sebagai syarat analisis korelasi, yakni untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau penentuan mempunyai penyebaran yang normal dengan menggunakan uji Chi Kuadrat. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Menentukan rentang skor ( R ), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

b) Menentukan banyaknya kelas (Bk) interval dengan menggunakan aturan *stages*

$$Bk = 1 + 3,3 \log n$$

(Nana Sudjana, 2001:47)

Keterangan :

Bk = Banyaknya kelas

n = Jumlah responden

c) Menggunakan panjang interval (P) :

$$P = \frac{R}{BK}$$

(Nana Sudjana, 2001:47)

Keterangan :

P = Panjang Interval

R = Rentang skor tertinggi – skor terendah

Bk = Banyaknya kelas

- d) Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X dan variabel Y
- e) Menghitung Mean (M) skor

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

(Nana Sudjana, 2001:68)

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai Rata-rata

$f_i$  = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x

$X_i$  = Tanda kelas interval

- f) Membuat tabel distribusi untuk harga-harga yang diperlukan dan uji Chi-Kuadrat, yaitu:

- (1) Menentukan batas interval
- (2) Menentukan angka baku (Z) dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{batas kelas interval} - \bar{X}}{S}$$

(Nana Sudjana, 2001:68)

- (3) Menentukan batas luas tiap kelas interval ( L ) dengan rumus:

$$L = Z_{\text{tabel (1)}} - Z_{\text{tabel (2)}}$$

- (4) Menentukan frekuensi yang diharapkan ( $E_i$ ) dengan cara mengalikan luas kelas interval dengan jumlah responden (n)

$$E_i = L \times n$$

- (5) Menghitung besarnya distribusi Chi-Kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Nana Sudjana, 1996:273)

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi-Kuadrat

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian normalitas adalah data berdistribusi normal jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk = d-3$ ) pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  begitu juga sebaliknya data berdistribusi tidak normal jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ . Jika pada uji normalitas diketahui kedua variabel X dan Y berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik, sebaliknya jika salah satu atau kedua variabel X dan Y berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji statistik non parametrik.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi, untuk mengetahui apakah data tersebar disekitar garis linier atau tidak. Pengujian linieritas regresi menggunakan rumus fisher (F), dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari harga persamaan regresi variabel X dan Y melalui persamaan regresi linier sederhana:  $\hat{Y} = a + bX$ , dimana harga a dan b diperoleh dari:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Nana Sudjana, 1992:315)

- 2) Uji Linier dan keberartian regresi, dengan rumus:

- a) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi

$$JK_{(a)} = \frac{(\sum X)^2}{n}$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$$JK_{(b/a)} = b \left[ \sum XY \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

Hen

- c) Menghitung jumlah kuadrat residu

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{(a)} - JK_{(b/a)}$$

- d) Menghitung kuadrat kekeliruan

$$JK_{(kk)} = JK_{(E)} = \sum \left[ \sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

- e) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan

$$db_{(TC)} = JK_{(res)} - JK_{(kk)}$$

- f) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan

$$db_{(kk)} = dkJK_{(E)} = n - k$$

- g) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan

$$db_{(TC)} = dkJK_{(TC)} = k - 2$$

- h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan

$$Rjk_{(kk)} = S_E^2 = \frac{JK_{(kk)}}{n - K}$$

- i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan

$$Rjk_{(TC)} = S_{TC}^2 = \frac{JK_{(TC)}}{K - 2}$$

- j) Menghitung nilai ketidakcocokan

$$F_{(TC)} = Rjk_{(TC)} : Rjk_{(kk)}$$

k) Menentukan derajat kebebasan regresi b terhadap a

l) Menentukan derajat kebebasan residu

$$dbr = n - 2$$

m) Menentukan RJKL (b/a) = JK b/a

n) Menentukan jumlah rata-rata kuadrat residu

$$Rjk_{(r)} = S_{515}^2 = JK_{(res)} : db_{(r)}$$

o) Mencari korelasi dengan menghitung  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = Rjk_{(TC)} : Rjk_{(kk)} \quad \text{dan} \quad F_{hitung} = \frac{Rjk_{(ba)}}{Rjk_{(r)}}$$

p) Perolehan hasil penelitian regresi linearitas diuji dengan menggunakan uji *Fisher*, dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberartian perolehan persamaan linieritas regresi.

$$F = \frac{S^2_{(TC)}}{S^2}$$

Kriteria pengujian: Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka linieritas data signifikan pada taraf kepercayaan 95 %.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Analisis Korelasi

Uji analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) yaitu hasil belajar tata rias wajah karakter dengan variabel terikat (Y) yaitu kesiapan menjadi penata rias pemain peran. Perhitungan kadar hubungan variabel X dan Y menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dari Person seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:146) dengan rumus sebagai berikut:

(Sugiyono, 2005:212)

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Henri  
KONT

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
PERPUSTAKAAN  
ADAP KESIAPAN MENJADI  
PENATA RIAS PEMAIN PERAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

$r_{.xy}$  = Koefisien korelasi butir item

$X$  = jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

$Y$  = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden

$n$  = Jumlah responden

Jika data yang tidak berdistribusi normal, maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus Rank Spearman sebagai berikut:

$$r = \frac{1 - 6 \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2005:215})$$

Keterangan:

$\sum b_1^2$  = Jumlah beda ranking antara variabel X dan variabel Y

$n$  = Jumlah responden

Besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2002:245) diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi r

Korelasi (r)	Intreprestasi
Antara 0,800 – 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber : Suharsimi (2002:245)

Kemudian harga  $r$  yang diperoleh dari perhitungan di uji dengan menggunakan uji  $t$ -student untuk menentukan taraf signifikannya, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2005:215)

Keterangan:

$t$  = Distribusi  $t$ -student

$r$  = Koefisien korelasi butir item

$n$  = Jumlah responden.

Kriteria pengujian hipotesis: tolak hipotesis nol ( $H_0$ ) apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%.

## 2) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk menghitung besarnya presentasi hubungan variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$KD_{XY} = r_{XY}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi yang dicari

$r^2$  : kuadrat koefisien korelasi

### d. Menganalisis dan Menafsirkan Data

Data yang telah dianalisis kemudian ditafsirkan menurut kriteria yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (Rian Andriani, 2008:54) yaitu:

100%	: Seluruhnya
99% - 76%	: Sebagian besar
75% - 51%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
49% - 26%	: Kurang dari setengahnya
25% - 1%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak seorangpun